

Today's Outlook

PASAR AS: Indeks Dow Jones Industrial Average turun 228 poin atau 0,5%, indeks S&P 500 turun 1,2%, dan NASDAQ Composite yang sarat saham teknologi merosot 1,8%. S&P 500 ditutup melemah pada Rabu, memperpanjang penurunan terbarunya seiring anjloknya saham Oracle dan Nvidia yang merusak sentimen investor terhadap perdagangan berbasis AI.

Saham raksasa teknologi Oracle Corporation jatuh lebih dari 5% pada Rabu setelah muncul laporan bahwa Blue Owl Capital tidak akan mendukung pusat data AI senilai USD 10 miliar milik perusahaan tersebut di Michigan, yang diperkirakan akan digunakan untuk OpenAI. Blue Owl sebelumnya telah melakukan pembicaraan dengan para pemberi pinjaman dan Oracle terkait potensi investasi dalam proyek pusat data berkapasitas 1 gigawatt di Saline Township, namun pembicaraan tersebut akhirnya terhenti. Saham Oracle menjadi simbol kekhawatiran terkait pembangunan pusat data AI, karena investor mencemaskan besarnya modal yang dibutuhkan, potensi pengembalian investasinya, serta sifat transaksi yang bersifat melingkar. Saham Oracle telah turun lebih dari 41% dalam tiga bulan terakhir, namun masih naik 14% secara year-to-date.

Gubernur Federal Reserve Christopher Waller mengatakan pada Rabu bahwa bank sentral AS masih memiliki ruang untuk memangkas suku bunga di tengah kekhawatiran bahwa pasar tenaga kerja telah melemah. "Saya masih berpikir kita mungkin, Anda tahu, sekitar 50 hingga 100 basis poin dari tingkat netral," yang berarti The Fed masih memiliki ruang untuk menurunkan suku bunga, ujar Waller dalam Yale School of Management CEO Summit di New York. Melihat prospeknya, "tidak ada urgensi untuk segera menurunkan" suku bunga, kata Waller, dan "kita bisa secara bertahap menurunkan suku bunga kebijakan menuju tingkat netral" di tengah kondisi ekonomi yang kemungkinan mengalami perlambatan inflasi. The Fed memangkas suku bunga sebesar 25 basis poin minggu lalu, dengan alasan ingin menopang pasar tenaga kerja yang melemah meskipun terdapat indikasi tekanan inflasi yang masih bertahan. Data pekan ini menunjukkan pasar tenaga kerja yang sedang berjuang, karena meskipun nonfarm payrolls pada November tumbuh lebih tinggi dari perkiraan, hal tersebut disertai kenaikan tingkat pengangguran ke level tertinggi dalam empat tahun. Kenaikan jumlah tenaga kerja tersebut juga jauh lebih kecil dibandingkan penurunan tajam yang terlihat pada bulan-bulan sebelumnya.

PASAR ASIA: Mayoritas saham Asia menguat pada Rabu, didorong pemulihan terbatas di sektor teknologi, meski ketidakpastian ekonomi AS membatasi kenaikan.

KOSPI Korea Selatan naik 0,8% dan Hang Seng Hong Kong menguat 0,9%. Indeks CSI 300 dan Shanghai Composite naik 1%–2%, dengan perhatian pasar tertuju pada potensi stimulus fiskal tambahan dari Beijing menyusul data ekonomi November yang lemah.

Indeks Nikkei 225 naik 0,3% seiring optimisme atas data perdagangan Jepang yang kuat, terutama lonjakan ekspor. Namun, penguatan dibatasi kehati-hatian menjelang pertemuan Bank of Japan, dengan pasar memperkirakan kemungkinan kenaikan suku bunga. Data inflasi CPI November yang akan dirilis Jumat juga menjadi fokus utama.

KOMODITAS: Harga minyak naik lebih dari 1% setelah Presiden AS Donald Trump memerintahkan pemblokiran kapal tanker minyak yang terkena sanksi masuk dan keluar Venezuela, meningkatkan ketegangan geopolitik dan meredakan kekhawatiran surplus pasokan global. Minyak Brent ditutup naik 1,3% ke USD 59,68 per barel, sementara WTI AS naik 1,2% ke USD 55,94 per barel.

Namun, kenaikan harga dibatasi oleh meningkatnya persediaan bahan bakar AS. Harga sebelumnya sempat berada dekat level terendah lima tahun di tengah harapan kemajuan perundingan damai Rusia–Ukraina yang berpotensi menambah pasokan minyak global.

INDONESIA: IHSG ditutup melemah sedikit flat -0.11% ke level 8677.35, dimana level support IHSG saat ini dapat ditambah pijakan di atas area 8600 sebagai support baru untuk jangka pendek dan support selanjutnya di 8500. Untuk saat ini, resistance jangka pendek di 8700-8750 dan jangka menengah di area psikologis 9000. Namun mengingat potensi RSI Negative Divergence yang terlihat di IHSG, tetap mempersiapkan diri dengan persiapan pullback yang akan terjadi hingga ke support 8500.

Hasil RDG-BI untuk BI 7 days RR (Suku bunga acuan) dipertahankan di level 4.75%. Untuk sebagai catatan saham konglomerasi masih ontrack di atas MA20 dapat dijadikan pijakan sebagai trailing stop untuk pertimbangan rotasi ke sektor-saham fundamental klasik.

Disarankan tetap perhatikan dan kawal setiap saham dengan trailing stop masing-masing seraya memperhatikan level dan respons dari indeks untuk trading saham-saham konglomerasi seraya memperhatikan katalis / sentimen dari dalam negeri untuk melakukan dan mengambil peluang trading.

JCI

8677.3 -9.1 (-0.11%)

Volume (bn shares)	50.14
--------------------	-------

Value (IDR tn)	19.80
----------------	-------

Up	Down	Unchanged
----	------	-----------

371	282	157
-----	-----	-----

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
BUMI	7774.3	PTRO	963.8
DEWA	1824.2	BMRI	748.6
BBRI	1187.4	BRPT	615.6
BBCA	1131.3	BRMS	580.5
BKSL	1063.5	EMTK	580.2

Foreign Transaction

Volume (bn shares)	4.91
--------------------	------

Value (IDR tn)	5.46
----------------	------

Net Buy (Sell)	555.63 B
----------------	----------

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
ANTM	111.9	BUMI	381.8
EXCL	51.6	BBCA	226.0
BMRI	50.9	DEWA	199.6
BBRI	43.8	BRMS	183.1
PGAS	43.7	BRPT	70.2

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.14	-0.075	-1.2%
USDIDR	16.688	-4	0.0%
KRWIDR	11.32	-0.0155	-0.1%

IHSG

WAIT AND SEE



NEGATIVE RSI DIVERGENCE, CAREFUL OF CORRECTION

Support 8500 / 8300-8350

Resistance 8700-8750

Stock Pick

SPECULATIVE BUY

HRUM – Harum Energy Tbk



Entry 525

TP 580-600 / 640 / 700

SL <510

SPECULATIVE BUY

HRUM – Harum Energy Tbk



Entry 1005-985

TP 1055-1080 / 1160

SL <955

SPECULATIVE BUY

ERAA – Erajaya Swasembada Tbk



Entry 416-406

TP 442-450

SL <394

SPECULATIVE BUY

MAPA – Mitra Adiperkasa Tbk



Entry 745-720

TP 800-820

SL <700

SPECULATIVE BUY

ANTM – Aneka Tambang Tbk



Entry 3020-2900

TP 3270 / 3500-3540

SL <2800

Company News

MDKA: Kuartal III, MDKA Pangkas Rugi 48 Persen

Merdeka Copper Gold (MDKA) per 30 September 2025 tekor USD34,75 juta. Mencuat 48,15 persen dari episode sama tahun lalu senilai USD67,02 juta. Dengan hasil itu, rugi per saham dasar USD0,00144 dari sebelumnya USD0,0028. Pendapatan USD1,28 miliar, melorot 22,89 persen dari periode sama tahun lalu USD1,66 miliar. Beban pokok pendapatan USD1,12 miliar, mengalami pencuitan dari episode sama tahun sebelumnya USD1,54 miliar. Laba kotor tercatat USD166,05 juta, meroket 40,54 persen dari fase sama tahun lalu USD118,15 juta. Beban penjualan dan pemasaran USD3,5 juta, bengkak dari USD2,81 juta. Beban umum dan administrasi USD40,72 juta, bengkak dari USD36,55 juta. Laba usaha USD121,82 juta, melejit 54,63 persen dari episode sama tahun lalu USD78,78 juta. Pendapatan keuangan USD8,1 juta, mencuat dari USD8,31 juta. Beban keuangan USD90,44 juta, bengkak dari USD83,01 juta. Beban lain-lain USD3,76 juta, menyusut dari sebelumnya USD24,67 juta. Laba sebelum pajak penghasilan USD35,72 juta, melangit 273,48 persen dari posisi sama tahun lalu minus USD20,59 juta. Beban pajak penghasilan USD21,43 juta, drop 23.911 persen dari surplus USD978,82 ribu. (Emiten News)

MBMA: Surplus 37 Persen -Kuartal III MBMA Tabulasi Laba USD25,3 Juta

Merdeka Materials (MBMA) sembilan bulan pertama 2025 mengemas laba bersih USD25,3 juta. Menanjak 37,05 persen dari posisi sama tahun lalu USD18,46 juta. Efeknya, laba per saham dasar dan dilusian ikut terangkat menjadi USD0,00023 dari sebelumnya USD0,00017. Pendapatan usaha USD934,99 juta, anjlok 32,11 persen dari periode sama tahun lalu USD1,37 miliar. Beban pokok pendapatan USD842,71 juta, mengalami penyusutan dari posisi sama tahun lalu USD1,3 miliar. Laba kotor terkumpul USD92,27 juta, melonjak dari fase sama tahun lalu USD79,36 juta. Beban penjualan dan pemasaran USD3,24 juta, bengkak dari USD2,5 juta. Beban umum dan administrasi USD20,59 juta, bengkak dari USD18,4 juta. Laba usaha USD68,43 juta, mengalami peningkatan dari USD58,45 juta. Pendapatan keuangan USD5,14 juta, menanjak dari USD4,93 juta. Biaya keuangan USD12,66 juta, bengkak dari USD6,63 juta. Bagian atas keuntungan bersih entitas asosiasi USD14,35 juta, meroket dari USD336,3 ribu. Beban lain-lain USD8,76 juta, bengkak dari surplus USD7,8 juta. Laba sebelum pajak penghasilan USD66,5 juta, menanjak dari USD64,22 juta. (Emiten News)

BBRI: BRI akan Bagikan Dividen Interim IDR 20.6 Triliun

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) berencana membagikan Dividen Interim untuk Tahun Buku 2025 sebagai bentuk komitmen Perseroan dalam memberikan nilai tambah berkelanjutan kepada negara dan pemegang saham. Emiten bank BUMN itu siap menebar dividen interim total Rp20,63 triliun atau Rp137 per saham pada 15 Januari 2026. Direksi BRI mengungkapkan informasi ini melalui keterbukaan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Rabu (17/12/2025). Corporate Secretary BRI Dhanny mengungkapkan Dividen Interim Tahun Buku 2025 akan dibagikan berdasarkan laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada 30 September 2025. Hingga akhir September 2025, BRI mencatatkan kinerja keuangan yang solid dengan laba bersih secara konsolidasi sebesar Rp41,2 triliun, ditopang oleh pertumbuhan pembiayaan UMKM serta pengelolaan risiko yang terjaga. "Dividen interim yang akan dibagikan sebesar Rp137 (seratus tiga puluh tujuh rupiah) per saham dan akan dibayarkan kepada pemegang saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) pada tanggal pencatatan (recording date) yang telah ditetapkan," ujar Dhanny. (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

BEI Buka Opsi Evaluasi, Aturan FCA Bakal Dikaji Ulang

Bursa Efek Indonesia (BEI) membuka peluang untuk melakukan evaluasi terhadap Papan Pemantauan Khusus (Full Call Auction/FCA), seiring dengan dinamika pasar, masukan pelaku industri, serta perkembangan likuiditas perdagangan saham nasional di kancang global. Seperti diketahui yakni, PT Timah Tbk. (TINS) adalah salah satu emiten yang tercatat di BEI yang sempat mengalami gagal naik dan terindeks di Morgan Stanley Capital Index (MSCI). Hal tersebut disebabkan adanya riwayat buruk mengenai status FCA Kategori 10, yang dideritanya akibat suspensi beruntun dan dihentikan perdagangan sahamnya hingga seminggu lamanya. Direktur Pengembangan BEI, Jeffrey Hendrik, mengatakan evaluasi atas kasus tersebut menjadi terbuka untuk dilakukan mulai tahun depan dan akan dibahas bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurutnya, seluruh kebijakan, produk, dan jasa Bursa pada prinsipnya selalu bersifat dinamis dan dapat ditinjau ulang secara berkala. "Dari waktu ke waktu, seluruh produk, jasa, dan kebijakan Bursa akan selalu kami review. Tidak terkecuali papan pemantauan khusus dengan mekanisme perdagangan full call auction ini. Kami sangat terbuka untuk melakukan evaluasi," ujar Jeffrey saat ditemui di Gedung BEI, Rabu (17/12). Jeffrey menjelaskan, evaluasi FCA tidak terbatas pada satu isu tertentu, melainkan mencakup berbagai aspek yang kini menjadi perhatian pelaku pasar. BEI juga akan mengkaji relevansi kriteria FCA di tengah perubahan struktur pasar, termasuk keberadaan liquidity provider yang diungkapkan dapat menolong saham FCA kategori likuiditas rendah dan peningkatan likuiditas perdagangan saham secara keseluruhan. (Emiten News)

Global News

Warner Bros Imbau Pemegang Saham Pilih Netflix Abaikan Paramount

Warner Bros. Discovery Inc., induk usaha HBO dan CNN, menyarankan para pemegang sahamnya untuk menolak tawaran pengambilalihan paksa (hostile takeover) dari Paramount Skydance Corp. dan tetap mendukung kesepakatan awal dengan raksasa streaming Netflix Inc. Melansir Bloomberg pada Kamis (18/1/2025), dewan direksi Warner Bros. mengungkapkan sejumlah keberatan atas proposal Paramount, termasuk ketidakpastian pendanaan dan risiko bahwa Paramount dapat membatalkan kesepakatan sewaktu-waktu. Paramount menawarkan harga US\$30 per saham secara tunai untuk seluruh perusahaan, termasuk jaringan kabelnya. Sebaliknya, dalam kesepakatan dengan Netflix, pemegang saham Warner Bros. akan menerima US\$27,75 per saham dalam bentuk tunai dan saham Netflix, serta saham di perusahaan baru yang akan menampung bisnis jaringan kabel Warner Bros. Menanggapi surat dewan Warner Bros. kepada pemegang saham pada Rabu, Paramount menegaskan kembali komitmennya untuk mengakuisisi Warner Bros. dengan harga US\$30 per saham. "Proposal kami dengan jelas menawarkan nilai dan kepastian yang lebih unggul bagi pemegang saham Warner Bros., jalur penyelesaian yang jelas, serta tidak meninggalkan mereka dengan bisnis linear yang kecil dan sarat utang," ujar CEO Paramount David Ellison dalam pernyataannya. Dia mengklaim mendapat respons positif dari pemegang saham Warner Bros. yang memahami manfaat tawaran tersebut. Paramount, yang dikendalikan miliarder pendiri perusahaan teknologi Oracle, Larry Ellison dan putranya David, kini bersaing dengan Netflix untuk mengakuisisi Warner Bros., sekaligus HBO yang merupakan aset unggulan industri televisi. Manajemen Paramount dan Netflix sama-sama berargumen bahwa mereka adalah pemilik terbaik untuk memaksimalkan perpustakaan konten Warner Bros. demi memperkuat bisnis streaming. Dalam surat kepada pemegang saham dan dokumen pengajuan regulator setebal 94 halaman, dewan Warner Bros. menyoroti berbagai risiko dalam tawaran Paramount, termasuk kegagalan keluarga Ellison dalam memberikan jaminan pendanaan ekuitas senilai US\$40,7 miliar secara memadai. Dewan direksi juga menyebut ekuitas tersebut didukung oleh trust yang dapat dicabut dengan struktur tidak jelas dan tidak transparan. Dokumen yang diserahkan Paramount dinilai memiliki celah, kelemahan, dan keterbatasan yang menempatkan pemegang saham dan perusahaan dalam risiko. Dewan juga menuduh Paramount telah secara konsisten menyesatkan pemegang saham dengan mengklaim bahwa proposalnya memiliki dukungan pendanaan penuh dari keluarga Ellison. Menurut dewan, jika kesepakatan Paramount terealisasi, perusahaan gabungan akan menanggung beban utang hampir tujuh kali lipat dari laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA). Struktur permodalan tersebut dinilai berisiko tinggi dan rentan terhadap perubahan kecil sekalipun dalam kinerja bisnis Paramount maupun Warner Bros. sebelum transaksi rampung. (Bisnis)

NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta
Finance													
BBRI	IDR 3,750	IDR 4,080	IDR 4,300	14.7%	-11.8%	568.35	10.10	1.69	17.07	9.16	10.13	-8.67	1.33
BBCA	IDR 8,025	IDR 9,675	IDR 10,000	24.6%	-20.5%	989.28	17.30	3.58	21.48	3.80	9.32	7.26	0.88
BBNI	IDR 4,370	IDR 4,350	IDR 6,400	46.5%	-5.8%	162.99	8.04	0.98	12.51	8.56	8.47	-5.56	1.25
BMRI	IDR 5,025	IDR 5,700	IDR 6,250	24.4%	-17.3%	469.00	9.11	1.67	18.60	9.28	14.63	-11.24	1.14
TUGU	IDR 1,135	IDR 1,030	IDR 1,990	75.3%	8.6%	4.04	5.42	0.40	7.49	6.95	13.62	-28.33	0.87
Consumer Non-Cyclicals													
INDF	IDR 6,775	IDR 7,700	IDR 8,500	25.5%	-16.6%	59.49	7.67	0.85	11.47	4.13	3.66	-21.00	0.68
ICBP	IDR 8,325	IDR 11,375	IDR 13,000	56.2%	-29.4%	97.09	16.07	1.97	12.65	3.00	6.90	-25.27	0.55
CPIN	IDR 4,530	IDR 4,760	IDR 5,060	11.7%	-7.2%	74.28	15.82	2.33	15.43	2.38	9.51	131.12	0.81
JPFA	IDR 2,770	IDR 1,940	IDR 2,500	-9.7%	42.1%	32.48	9.64	1.89	20.55	2.53	9.04	59.66	0.80
SSMS	IDR 1,575	IDR 1,300	IDR 2,750	74.6%	51.4%	15.00	12.38	0.00	43.53	3.00	-1.70	99.17	0.39
Consumer Cyclicals													
FILM	IDR 11,000	IDR 3,645	IDR 6,750	-38.6%	215.7%	97.17	-	29.50	-5.66	0.00	23.38	0.00	0.91
ERAA	IDR 416	IDR 404	IDR 476	14.4%	0.5%	6.64	6.39	0.76	12.39	4.57	8.55	-8.50	0.98
HRTA	IDR 1,725	IDR 354	IDR 590	-65.8%	398.6%	7.94	11.09	2.82	28.54	1.22	41.78	105.79	0.46
Healthcare													
KLBF	IDR 1,225	IDR 1,360	IDR 1,520	24.1%	-14.9%	57.35	16.00	2.42	15.47	2.94	7.16	13.42	0.60
SIDO	IDR 555	IDR 590	IDR 700	26.1%	-3.5%	16.65	13.69	4.80	34.36	7.75	9.90	6.06	0.59
Infrastructure & Teleco													
TLKM	IDR 3,500	IDR 2,710	IDR 3,400	-2.9%	31.6%	346.72	15.94	2.53	15.95	6.07	0.50	-4.30	1.22
JSMR	IDR 3,360	IDR 4,330	IDR 3,600	7.1%	-23.1%	24.39	6.15	0.68	11.54	4.65	34.64	-3.78	0.86
EXCL	IDR 3,850	IDR 2,250	IDR 3,000	-22.1%	69.6%	70.07	0.00	2.07	-7.32	6.36	6.40	0.00	0.78
TOWR	IDR 555	IDR 655	IDR 1,070	92.8%	-18.4%	32.80	8.38	1.23	15.51	3.02	8.48	5.15	0.91
TBIG	IDR 2,030	IDR 2,100	IDR 1,900	-6.4%	2.5%	45.99	34.79	4.51	12.06	2.40	3.41	-19.06	0.34
MTEL	IDR 610	IDR 645	IDR 700	14.8%	-10.3%	50.97	23.96	1.51	6.37	4.15	7.19	0.22	0.92
INET	IDR 775	IDR 58	IDR 580	-25.2%	1092.3%	7.56	366.34	19.44	6.43	0.01	5.36	1184.01	0.63
Property & Real Estate													
CTRA	IDR 865	IDR 980	IDR 1,400	61.8%	-15.2%	16.03	6.47	0.70	11.26	2.77	21.01	27.24	0.92
PANI	IDR 13,650	IDR 15,929	IDR 18,500	35.5%	-13.8%	236.20	247.71	10.31	4.38	0.03	31.21	84.95	1.43
PWON	IDR 346	IDR 398	IDR 520	50.3%	-14.4%	16.66	7.79	0.76	10.15	3.76	7.59	-6.22	0.86
Energy (Oil, Metals & Coal)													
MEDC	IDR 1,280	IDR 1,100	IDR 1,500	17.2%	19.6%	32.17	10.84	0.87	8.52	4.17	6.66	-50.29	0.69
ITMG	IDR 21,400	IDR 26,700	IDR 23,250	8.6%	-22.9%	24.18	6.18	0.76	12.40	13.94	-2.94	-36.95	0.58
INCO	IDR 3,920	IDR 3,620	IDR 4,930	25.8%	1.8%	41.32	40.38	0.90	2.16	1.37	-22.87	-32.20	0.82
ANTM	IDR 3,020	IDR 1,525	IDR 1,560	-48.3%	93.6%	72.57	9.78	2.15	23.32	5.03	68.57	205.33	0.64
ADRO	IDR 1,815	IDR 2,430	IDR 3,680	102.8%	-30.2%	53.34	0.00	0.67	8.19	14.96	-2.66	-68.94	0.83
NCKL	IDR 1,010	IDR 755	IDR 1,030	2.0%	26.3%	63.73	7.97	1.78	25.16	3.01	13.02	33.27	0.90
CUAN	IDR 2,330	IDR 1,113	IDR 980	-57.9%	149.7%	261.94	57.11	4.92	62.57	0.01	717.24	324.83	1.78
PTRO	IDR 10,850	IDR 2,763	IDR 4,300	-60.4%	321.7%	109.43	281.01	26.81	5.61	0.15	19.60	206.64	1.78
UNIQ	IDR 490	IDR 438	IDR 810	65.3%	6.5%	1.54	28.41	3.16	11.79	0.00	17.25	-18.74	0.18
Basic Industry													
AVIA	IDR 458	IDR 400	IDR 470	2.6%	18.7%	28.37	16.29	2.79	17.08	4.80	6.48	1.89	0.63
Industrial													
UNTR	IDR 28,050	IDR 26,775	IDR 25,350	-9.6%	0.1%	104.63	6.61	1.05	16.87	7.31	4.54	-26.09	0.81
ASII	IDR 6,600	IDR 4,900	IDR 5,475	-17.0%	28.8%	267.19	8.18	1.18	15.06	6.15	4.53	-3.92	0.85
Technology													
CYBR	IDR 1,390	IDR 392	IDR 1,470	5.8%	294.9%	9.26	0.00	49.53	45.18	0.00	55.74	0.00	0.30
GOTO	IDR 66	IDR 70	IDR 70	6.1%	-8.3%	78.62	0.00	2.18	-4.89	0.00	7.50	98.10	0.97
WIFI	IDR 3,470	IDR 410	IDR 450	-87.0%	730.1%	18.42	25.22	2.59	8.47	0.06	52.93	92.72	0.88
Transportation													
ASSA	IDR 1,175	IDR 690	IDR 900	-23.4%	71.5%	4.34	11.42	1.98	18.13	3.40	11.66	91.58	1.27
BIRD	IDR 1,715	IDR 1,610	IDR 1,900	10.8%	1.5%	4.29	6.80	0.71	10.71	7.00	13.96	19.40	0.88
IPCC	IDR 1,400	IDR 705	IDR 1,500	7.1%	97.2%	2.55	10.00	1.90	19.58	6.79	12.16	29.22	0.68
SMDR	IDR 340	IDR 268	IDR 520	52.9%	23.2%	5.57	6.26	0.62	9.94	3.38	-4.53	0.26	0.91

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 08 December 2025							
Tuesday, 09 December 2025	US	22.00	JOLTS Job Openings	Oct	7150k	-	-
Wednesday, 10 December 2025	US	19.00	MBA Mortgage Applications	Dec. 5	-	-	-1.40%
Thursday, 11 December 2025	US	2.00	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	Dec.10	3.75%	-	4.00%
	US	2.00	FOMC Rate Decision (Lower Bound)	Dec. 10	3.50%	-	3.75%
	US	20.30	Initial Jobless Claims	Dec. 6	220k	-	191k
	US	20.30	Trade Balance	Sep	-USD 63.1B	-	-USD 59.6B
Friday, 12 December 2025							

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 08 December 2025	Cum Right RUPS	IMJS PANI NAIK
Tuesday, 09 December 2025	Cum Dividend RUPS	TOWR BMAS BJBR
Wednesday, 10 December 2025	Cum Dividend RUPS	ARCI BFIN MSTI CGAS EMAS HOPE
Thursday, 11 December 2025	RUPS	CANI SOUL SKYB
Friday, 12 December 2025	Cum Dividend RUPS	UNVR ABDA FOLK KKGI LPGI MTFN TLKM

Source: IDX

Global Indicies

Index	Last	Change	%
Dow Jones	47,886.0	-	-0.5%
S&P 500	6,721.4	-78.83	-1.2%
NASDAQ	24,647.6	-485.33	-1.9%
STOXX 600	579.8	-0.01	0.0%
FTSE 100	9,774.3	89.53	0.9%
DAX	23,960.6	-116.28	-0.5%
Nikkei	49,512.3	128.99	0.3%
Hang Seng	25,468.8	233.37	0.9%
Shanghai	4,579.9	82.32	1.8%
KOSPI	4,056.4	57.28	1.4%
EIDO	18.6	-0.07	-0.4%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,338.3	36.01	0.8%
Brent Oil (\$/Bbl)	59.7	0.76	1.3%
WTI Oil (\$/Bbl)	55.9	0.67	1.2%
Coal (\$/Ton)	108.6	0	0.0%
Nickel LME (\$/MT)	14,277.2	128.49	0.9%
Tin LME (\$/MT)	42,257.0	1226	3.0%
CPO (MYR/Ton)	3,966.0	4	0.1%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,539.9	3.3	0.2%
Energy	4370.673	35.668	0.8%
Basic Materials	2034.831	-4.395	-0.2%
Consumer Non-Cyclicals	793.27	1.093	0.1%
Consumer Cyclicals	1141.572	-13.41	-1.2%
Healthcare	2127.812	20.242	1.0%
Property	1198.769	-2.14	-0.2%
Industrial	2052.45	18.408	0.9%
Infrastructure	2629.328	59.493	2.3%
Transportation & Logistic	1992.301	12.36	0.6%
Technology	10325.866	-299.824	-2.8%

Source: IDX

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibnutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

📞 +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

📞 +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

📞 +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

📞 +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by **PT NH Korindo Sekuritas Indonesia**



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

📞 +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

Paskal Hypersquare blok A1 Jl. Pasirkaliki no 25-27, Kota Bandung Jawa Barat - 40181

📞 +62 22 8602 1250

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

📞 +62 361 209 4230

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

📞 +62 21 5089 7480

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

📞 +62 21 5093 0230

MAKASSAR

JL. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

📞 +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

📞 +62 761 801 1330

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

📞 +62 61 4106 2200

A Member of NH Investment & Securities Global Network

 Seoul |  New York |  Hong Kong |  Singapore
 Shanghai |  Beijing |  Hanoi |  Indonesia